

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS**

**Fauziah Yulfitria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Jalan Arteri JORR Jatiwarna  
Kec Pondok Melati, Bekasi-17415, Indonesia

### **ABSTRAK**

Keputihan merupakan masalah yang sering dialami oleh wanita diberbagai usia. Sebagian besar wanita di dunia pasti mengalami keputihan dan 90 % wanita di Indonesia berpotensi untuk mengalami keputihan. Dari beberapa penelitian, didapatkan data bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Pemberian pendidikan kesehatan pada remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta perilaku yang baik mengenai pencegahan keputihan patologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis. Metodologi Penelitian adalah quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test group design, sampel terdiri dari 150 orang, dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok intervensi pendidikan kesehatan melalui media leaflet, pendidikan kesehatan melalui media penyuluhan dengan slide power point dan kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri dari 50 mahasiswa. Data yang digunakan adalah data primer dengan memberikan angket kepada responden. Analisis penelitian yaitu, univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (Independent T- Test dan Anova). Hasil penelitian, yaitu pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan media slide power point dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis.

**Kata kunci :** pengetahuan, keputihan patologis

## ***EFFECTS OF HEALTH EDUCATION IN IMPROVING KNOWLEDGE OF PATHOLOGICAL FLUOR ALBUS PREVENTION***

### **ABSTRAC**

*Fluor Albus is a common problem experienced by women in various ages. Most women in the world must have experience Fluor Albus and 90 % of women in Indonesia has the potential to experience Fluor Albus. From some research, the data obtained are still many teenagers who have not good behavior on the prevention and treatment of Fluor Albus. The provision of health education to adolescents is one of the efforts to improve knowledge and attitudes and good behavior regarding prevention of pathological Fluor Albus. The objective is to determine the effect of health education on improving knowledge in prevention of pathological Fluor Albus. This methods is quasi-experimental research design of pre-test and post-test group design, the sample consisted of 150 people, divided into three groups based on class, namely the intervention group health education through media leaflets, health education through media slide power point and the control group. Each group consisted of 50 students. The data used are primary data by giving questionnaires to respondents. **Analysis:** Univariate (frequency distribution) and bivariate (Independent T- Test and ANOVA). The result is health education through media leaflets and media power point slides can improving knowledge in prevention of pathological Fluor Albus. The conclusion is health education can improving knowledge in prevention of pathological fluor albus.*

**Key word:** knowledge, pathological fluor albus

## PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak yang disertai rasa gatal pada daerah setempat. Keputihan bisa terjadi secara fisiologis dan patologis. Penyebab keputihan fisiologis adalah karena faktor hormonal seperti menjelang atau sesudah menstruasi, pada saat keinginan seksual meningkat dan pada saat hamil. Sedangkan keputihan patologis disebabkan oleh infeksi genitalia, benda asing atau penyakit lain pada organ reproduksi (Nurul dkk, 2010).

Pencegahan masalah keputihan sebaiknya sudah dilakukan sebelum masa remaja, karena pada masa remaja terjadi perkembangan organ reproduksi sehingga organ reproduksi pada remaja lebih sensitif, sehingga diperlukan perilaku hidup sehat untuk mencegah keputihan patologis. Keputihan patologis menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit serius diantaranya penyakit infeksi pada panggul dan infertilitas. Tidak hanya bisa mengakibatkan infertilitas, keputihan juga dapat menyebabkan kehamilan diluar kandungan dan juga merupakan gejala awal dari kanker serviks.

Ada beberapa faktor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis, diantaranya kurangnya pengetahuan individu atau remaja tentang pencegahan keputihan, sikap yang tidak tepat yang memperlemah motivasi seseorang untuk berperilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis.

Menurut Susanto (dalam Dian Eka Purnama) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh sangat memungkinkan seseorang mengadopsi nilai-nilai dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan. Salah satu sumber informasi seseorang adalah melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam cara baik dari media cetak seperti poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, maupun media elektronik seperti TV, radio, cassette dan slide. Leaflet dan slide *powerpoint* LCD merupakan media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis pada mahasiswa kebidanan Jakarta.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test group design. Penelitian ini menggunakan tiga kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran dengan membagikan kuesioner, lalu satu kelompok tidak diberikan perlakuan dan dua kelompok diberikan perlakuan yaitu berupa pemberian materi pendidikan kesehatan, satu kelompok dengan menggunakan media leaflet dan satu kelompok menggunakan media *slide powerpoint*, satu bulan kemudian kuesioner dibagikan kembali pada kelompok responden

yang sama. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat I Prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III TA 2016-2017 berjumlah 150 orang.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan tertutup.

Analisa data yaitu dengan analisa univariat dan bivariat.

### HASIL

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Variabel	F	%
<b>Umur</b>	1. < 18 thn	33	22
	2. ≥ 18 thn	117	78
<b>Umur Menarche</b>	1. < 13 thn	73	49
	2. ≥ 13 thn	77	51
<b>Mengalami Keputihan</b>	1. Pernah	150	100
	2. Tidak Pernah	0	0
<b>Keputihan Patologis (Fluor Albus)</b>	1. Tidak Pernah	25	17
	2. Pernah	125	83
<b>Jumlah</b>		150	100

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

78 % responden berumur ≥ 18 tahun dan mayoritas mengalami *menarche* pada umur ≥ 13 tahun, yaitu sekitar 51 %. 100 % responden mengalami keputihan fisiologis dan 83 % pernah mengalami keputihan patologis.

**Tabel 2 Waktu Mengalami Keputihan**

	Variabel	F	%
<b>Sebelum Haid</b>	1. Ya	129	86
	2. Tidak	21	14
<b>Sesudah Haid</b>	3. Ya	54	36
	4. Tidak	96	64
<b>Saat Memakai Pakaian Ketat</b>	1. Ya	5	3
	2. Tidak	145	97
<b>Kelelahan</b>	1. Ya	53	35
	2. Tidak	97	65
<b>Jumlah</b>		150	100

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

Responden mengalami keputihan pada saat sebelum Haid (86%), pada saat sesudah Haid (36%), pada saat memakai pakaian ketat (3%) dan pada saat kelelahan (35%).

**Tabel 3 Tanda-tanda Keputihan Patologis**

	Variabel	F	%
<b>Gatal</b>	1. Pernah	102	82
	2. Tidak Pernah	23	18
<b>Berbau</b>	1. Pernah	56	45
	2. Tidak Pernah	69	55
<b>Berwarna</b>	1. Pernah	29	23
	2. Tidak Pernah	96	77
<b>Panas</b>	1. Pernah	2	2
	2. Tidak Pernah	123	98
<b>Jumlah</b>		125	100

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

Responden pernah mengalami keputihan patologis (*fluor albus*) dengan tanda-tanda gatal (82%), berbau (45%), berwarna (23%) dan panas (2%).

**Tabel 4 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Leaflet tentang Pencegahan Keputihan Patologis**

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	N
<b>Pengetahuan</b>					
<b>Sebelum</b>	7,86	1,56	0,221	0,000	50
<b>Sesudah</b>	8,84	1,58	0,224		

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

Rata-rata penilaian pengetahuan sebelum pemberian leaflet adalah 7,86 dengan standar deviasi 1,56. Pada penilaian sesudah pemberian leaflet didapat rata-rata 8,84 dengan standar deviasi 1,58. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet.

**Tabel 5 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan dengan Media Slide Power Point tentang Pencegahan Keputihan Patologis**

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	N
<b>Pengetahuan</b>					
<b>Sebelum</b>	7,60	1,84	0,26	0,000	50
<b>Sesudah</b>	9,24	1,78	0,25		

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

Rata-rata penilaian pengetahuan sebelum pemberian Penyuluhan dengan media *slide power point* adalah 7,60 dengan standar deviasi 1,84. Pada penilaian sesudah pemberian penyuluhan dengan media *slide power point* didapat rata-rata 9,24 dengan standar deviasi 1,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Penyuluhan dengan media *slide power point*.

**Tabel 6 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden Kelompok Kontrol tentang Pencegahan Keputihan Patologis**

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	N
<b>Pengetahuan</b>					
<b>Tahap I</b>	8,16	1,48	0,21	0,142	50
<b>Tahap II</b>	8,44	1,55	0,22		

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

Rata-rata penilaian pengetahuan Tahap I adalah 8,16 dengan standar deviasi 1,48. Pada penilaian Tahap II didapat rata-rata 8,44 dengan standar deviasi 1,55. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,142 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan tahap I dan tahap II.

**Tabel 6 Hasil uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan Patologis**

Pendidikan Kesehatan	Mean	F	P	Keputusan
<b>Sesudah Media Leaflet</b>	8,84			
<b>Sesudah Media Slide Power Point</b>	9,24	7,001	0,000	Ho ditolak
<b>Sesudah Tanpa Media</b>	8,44			

Sumber : hasil penelitian

Analisa Data :

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai  $F = 7,001$  dan  $P = 0,000$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan media *slide power point* terhadap perubahan pengetahuan ( $0,000 < 0,05$ ). Media *slide power point* lebih efektif karena meannya lebih besar dari media leaflet ( $9,24 > 8,84$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, mayoritas responden berumur  $\geq 18$  tahun (78%). Hal ini menunjukkan bahwa responden tergolong remaja. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak kemasa dewasa, masa pencarian identitas diri. Selain itu pada masa remaja, mereka mengalami pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat, termasuk pertumbuhan alat reproduksinya. Mereka harus mendapatkan informasi yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan

reproduksi dan apabila mereka tidak mendapatkan informasi maka kemungkinan akan menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya.

Usia menarche responden mayoritas pada usia  $\geq 13$  tahun (77%). Menarche adalah haid yang pertama kali, biasanya terjadi pada usia 11 – 16 tahun yang merupakan peristiwa terpenting dari seorang gadis remaja. Haid adalah perdarahan yang berasal dari uterus sebagai tanda bahwa alat reproduksinya sudah siap melaksanakan fungsinya, terjadi setiap bulan secara teratur pada seorang wanita dewasa yang sehat dan tidak hamil (Prawirohardjo, 2005). Pada saat menarche, wanita tersebut diharapkan dapat melakukan perawatan yang benar dan tepat pada alat reproduksinya, sehingga tidak terjadi gangguan pada alat reproduksinya. Usia menarche dapat dipengaruhi oleh status gizi, pola makan, status ekonomi dan aktivitas olahraga.

Sebanyak 100% responden mengalami keputihan fisiologis. Keputihan fisiologis merupakan salah satu bentuk respon tubuh dan merupakan hal yang normal. Keputihan lebih banyak keluar ketika wanita dalam masa ovulasi menjelang menstruasi, hal ini disebabkan oleh hormone estrogen meningkat sehingga lendir vagina meningkat jumlahnya. Di Indonesia sekitar 90 % wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, hal ini menyebabkan organ

reproduksi yang merupakan daerah tertutup dan berlipat akan menjadi lembab dan basah sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang (Nurul dkk, 2001). Keputihan fisiologis disebabkan oleh faktor hormonal, kelelahan fisik dan kejiwaan seperti stress. Hampir seluruh wanita dari berbagai usia pernah mengalami keputihan. Menurut *World Health Organisation* bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa mengalami keputihan sebesar 25% (Badaryati, 2012).

Dari hasil penelitian, didapatkan 83 % responden pernah mengalami keputihan patologis (*fluor albus*), dan gejala yang mereka alami antara lain keputihan yang disertai gatal, sedikit berbau, berwarna dan bahkan ada yang merasa panas. *Fluor Albus* biasanya disebabkan oleh infeksi atau peradangan, ini terjadi karena perilaku yang tidak sehat seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih vagina yang berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi, cara cebok yang salah, stres yang berkepanjangan, merokok dan menggunakan alkohol, penggunaan bedak talcum/tisu dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina, serta sering memakai atau meminjam barang-barang seperti

perlengkapan mandi yang memudahkan penularan keputihan. Dr. Boyke Dian Nugraha berpendapat hampir semua wanita di Indonesia pernah mengalami Fluor Albus minimal satu sampai dua kali seumur hidupnya (Kusmiran, 2012).

## 2. Waktu Mengalami Keputihan

Sebanyak 86 % responden mengalami keputihan sebelum haid, 36 % mengalami keputihan sesudah haid, 3 % mengalami keputihan karena menggunakan pakaian ketat dan 35 % keputihan karena kelelahan.

Cairan vagina di produksi oleh tubuh untuk membersihkan organewanitaan. Dalam kondisi tertentu produksi cairan vagina dapat meningkat, seperti menjelang haid, sesudah haid, saat ovulasi, dalam kehamilan ataupun saat terangsanya secara seksual. Hal ini terjadi karena pengaruh dari hormon kewanitaan (estrogen dan progesteron).

Penggunaan pakaian ketat sebaiknya dihindari, karena akan menghalangi udara masuk, menghambat aliran darah, serta menyebabkan keringat. Jika kondisi ini terjadi, maka jamur penyebab keputihan bisa lebih mudah berkembang biak. Disarankan untuk menggunakan celana yang longgar untuk menghindari keringat terlalu banyak divagina dan sirkulasi udara kedalam organ kewanitaan bisa lancar.

Kejadian keputihan dapat pula disebabkan karena kelelahan atau stres. Pada saat kelelahan atau stres, akan menyebabkan

perubahan sistem endokrin tubuh yang berpengaruh terhadap hormonal tubuh.

## 3. Tanda-tanda keputihan patologis (*Fluor Albus*)

Sebanyak 83 % responden pernah mengalami *Fluor Albus*, dengan tanda-tanda gatal (82%), berbau (45 %), berwarna (23 %) dan mengeluh panas (2%).

Keputihan umumnya disebabkan oleh jamur *Candida Albicans*, karena sifatnya yang parasit, jamur ini cenderung menimbulkan rasa gatal di sekitar daerah kewanitaan. Selain itu, jamur ini juga menimbulkan cairan keputihan dengan bau yang khas. Selain jamur, bakteri juga menjadi pemicu utama keputihan. Apabila jumlahnya banyak, dan cukup lama, bakteri ini bisa menyebabkan keputihan berlanjut menjadi penyakit yang lebih serius. Wanita yang kurang atau tidak menjaga kebersihan organ Kewanitaan sangat riskan untuk mengalami keputihan.

## 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum menggunakan media leaflet sebesar 7,86 dan nilai rata-rata sesudah menggunakan media leaflet menjadi 8,84, sehingga terjadi kenaikan sebesar 0,98.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulidah dkk (2010) tentang Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea di SMK Kristen 01 Purwokerto. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah menerima leaflet.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Muslikha dan Purwanti (2011) tentang Peran Leaflet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif di BPS Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan leaflet ASI Eksklusif berperan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Dari penelitian terdahulu diperoleh sebelum menerima media informasi seperti leaflet, pengetahuan responden masih kurang. Hal ini kemungkinan karena responden kurang aktif untuk mencari informasi dari berbagai media informasi. Pengetahuan dari responden akan baik apabila responden tersebut rajin dan aktif untuk mencari berbagai informasi. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman,

informasi dari teman maupun dari media elektronik dan media massa.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri seringkali merupakan gabungan dari beberapa factor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio, *cassete*. Leaflet adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dan mahasiswa bidan dalam memberikan penyuluhan pada asuhan yang diberikan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), berdasarkan penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Dari hal ini dapat disimpulkan media leaflet dan *slide power point* merupakan media pendukung promosi kesehatan yang baik untuk digunakan serta terbukti mampu meningkatkan pengetahuan

pencegahan Keputihan Patologis pada mahasiswa kebidanan Jakarta.

##### **5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Slide Power Point terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis**

Nilai rata-rata pretest pengetahuan dengan menggunakan media *slide power point* sebesar 7,60 nilai rata-rata posttest naik menjadi 9,24, sehingga terjadi kenaikan sebesar 1,64.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugiarsi (2011) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Ibu PKK dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat untuk Mencegah Penyakit Kanker Serviks. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media slide power point.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yustisa dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan sikap siswa SD tentang PHBS sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan menggunakan media *slide power point*.

Media *slide power point* terdiri dari sejumlah *templete* yang unik berisikan tulisan, gambar ataupun foto dalam tata warna yang menarik. *Template-template* yang disajikan dalam *power point* akan bergerak dan berganti secara dinamis sesuai dengan informasi yang tengah diberikan. Kelebihan media *power point*

adalah mampu memberi informasi sekaligus menghibur pembacanya sehingga lebih merangsang mereka untuk memperhatikan dan fokus pada bahan ajar yang disajikan. Sedangkan kelemahan media *power point* adalah media ini memerlukan listrik dan alat elektronik tertentu untuk menyajikannya, serta membutuhkan waktu lebih lama dan juga persiapan matang untuk menciptakan media *power point* yang berisikan informasi yang benar namun tetap menarik.

Menurut Notoatmodjo (2012), berdasarkan penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Dari hal ini dapat disimpulkan media leaflet dan slide power point merupakan media pendukung promosi kesehatan yang baik untuk digunakan serta terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan Keputihan Patologis pada mahasiswa kebidanan Jakarta.

Menurut Rahmawati (2007), pemberian penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan responden karena penyuluh menggunakan semua alat indra responden sehingga dapat meningkatkan sikap responden dan merubah perilaku yang positif.



## 6. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $T = 7,001$  dan  $p = 0,000$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide power point* dengan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan ( $0,000 < 0,05$ ). media *slide power point* lebih efektif, karena *meannya* lebih besar dari media Leaflet ( $9,24 > 8,84$ ).

Efektifitas pendidikan kesehatan dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata dimana pada posttest dengan menggunakan media leaflet sebesar 8,84, sedangkan menggunakan media *slide power point* sebesar 9,24, sehingga terdapat selisih sebesar 0,4.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Khoiron (2014) yang menyatakan media *Slide power point* lebih efektif terhadap perubahan pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dari pada media leaflet.

Menurut Notoatmodjo (2012), disebut sebagai media promosi kesehatan karena alat-alat merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Penggunaan leaflet, poster, film dan power point adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat

menarik minat sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat.

Ketepatan penggunaan media *power point* yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media *power point* adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media *power point* akan memudahkan seseorang dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media *power point* tentunya juga akan melatih daya ingat seseorang karena terdapat penggunaan warna dalam *slide power point*. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar *power point* memberikan posisi yang sangat strategis dimana *power point* merupakan objek sehingga dengan kecanggihan *power point* dan fitur-fitur yang tersedia dalam *power point* akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

### KESIMPULAN

1. Media Leaflet dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis.
2. Media Slide Power Point dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dalam pencegahan keputihan patologis

3. Media Slide Power Point lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis dibandingkan menggunakan media leaflet

### SARAN

Diharapkan masyarakat mampu bekerjasama dengan tenaga kesehatan di Lapangan, dengan berpartisipasi dalam acara-acara penyuluhan kesehatan, supaya pengetahuan meningkat sehingga diharapkan sikap dan perilakunya menjadi lebih baik.

Bagi instansi terkait supaya dapat melakukan peningkatan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya pencegahan keputihan patologis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Ayuningtyas, D. (2011). *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Tesis. Semarang ; Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Azwar, Azrul. (2006). *Menuju Pelayanan Kesehatan Yang Lebih Bermutu*. Jakarta ; Pustaka Sinar Harapan
- Azwar, S. (2007) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Kedua*. Yogyakarta ; Puskata Pelajar
- Badaryati, Emi (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswa*

*SLTA atau sederajat di Kota Banjar Baru*. Depok ; FKM UI

Daryanto, (2010) *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta ; Gava Media

Donatila, (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Universitas Diponegoro

Jones. (2009). *Setiap wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta ; Hipokrates

Kasdu, D. (2008). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta ; Puspa Swara, Anggoru IKAPI

Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan; Salemba Medika

Manuaba IBG,(2009).*Keputihan Pada Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Manuaba, IBG (2009) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta ; Ercon

Maharani, S. (2009) *Kanker, mengenal 13 jenis kanker dan pengobatannya*. Yogyakarta ; Katahati

Maulana, H. (2009) *Promosi Kesehatan*. EGC. Jakarta

Mulidah, S, Fajarsari, D., Kawuriansari, R. (2010) *Studi Efektifitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Journal Ilmiah Kebidanan Volume 1 No 1 Edisi Desember 2010

Muslikha, P., Purwanti, S. (2011) *Peran Leaflet Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Motivasi untuk Menyusui Secara Eksklusif di BPS Ny. Djuweedah Kebasen Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Volume 2 No 1 Edisi Juni 2011

- Notoatmodjo,(2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Nurkhoiron (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurul dkk (2010), *Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada Perempuan Indonesia*. Depok; Pusat Komunikasi Kesehatan Prespektif Gender Bekerjasama dengan Ford Foundation
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta ; Yayasan Bina Puskata
- Pratama RA, (2009). *Studi Efektifitas Leaflet terhadap Skor Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
- Purnama DE, (2013) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan di SMK YMJ Ciputat*. Jakarta ; UIN Syarif Hidayatulloh
- Rahmawati, I., Sudayo, T., Paramatri, I., (2007). *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Volume 4 No 2, November 2007
- Riyana, (2008). *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Agung
- Rozaknasa, (2009). *Penyebab Keputihan*. <http://www.keputihan.com>
- Siregar, Amarulloh. (2014). *Jangan Sepelekan Keputihan by dr. Boike Dian Nugraha*. <http://www.dokter.us>. diunduh pada tanggal 22 April 2015 jam 22.00 WIB
- Sugi (2014). *Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan*. RS Kemayoran Jakarta. <http://www.bidanku.com>. diunduh pada tanggal 22 April 2015 jam 22.00 WIB
- Sugiarsih (2011). *Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Ibu PKK dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat untuk Mencegah Penyakit Kanker Serviks*. Journal Maternal Volume 4 Edisi April 2011
- Taslim, (2008). *Keputihan Pada Remaja*. <http://www.keputihanremaja.co.id>
- Tim Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Winardi. (2014). *Manajemen Perilaku. Cetakan Kedua*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group
- Yulfitria, F. (2015) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta*. Jakarta ; Poltekkes Kemenkes Jakarta III
- Yusita dkk (2014). *Efektifitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD*. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Yusuf, F. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung ; PT. Remaja Rosda karya